

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN MELALUI PROGRAM SEHATI

Fransisca Noya¹, Lisda Widiyanti Longgupa², Putri Mulia Sakti^{3*}, Febti Kuswanti⁴,
Khuzaifah⁵, Nurmiaty⁶, Muliani⁷, Sri Restu Tempali⁸, Hasni⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia
putrimuliasakti@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penggunaan kontrasepsi hormonal yang tinggi di wilayah yang mengalami keterbatasan tenaga Kesehatan, mendorong dilakukan penguatan peran kader kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Kesehatan dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat tentang dampak kontrasepsi hormonal serta terampil melakukan pengukuran tekanan darah. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Poso melalui program SEHATI (Pelatihan Edukasi Kesehatan tentang Dampak Kontrasepsi Hormonal dan Skrining Hipertensi dalam Kehamilan)... Adapun yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah kepala desa, bidan desa, dan 10 orang kader Kesehatan. Program terdiri atas tiga tahap, yaitu pelatihan kader, *role play* dan praktik, serta evaluasi keberlanjutan kegiatan pada posyandu ibu hamil. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan 10 item dan lembar observasi keterampilan pengukuran tekanan darah serta edukasi kesehatan. Hasil menunjukkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata dari 6,2 menjadi 9,1, dengan persentase peningkatan 46,8%. Keterampilan kader juga meningkat, dari 20% kader terampil sebelum pelatihan menjadi 100% setelah pelatihan. Selama tindak lanjut di posyandu, seluruh kader mampu melakukan pengukuran tekanan darah dan memberikan edukasi terkait dampak kontrasepsi hormonal. Temuan ini menunjukkan bahwa program SEHATI secara efektif memperkuat kapasitas kader Kesehatan dan dapat berkontribusi pada peningkatan promosi Kesehatan reproduksi berbasis masyarakat dan deteksi dini risiko.

Kata Kunci: Pelatihan; Kader Kesehatan; Pemberdayaan; Alat Kontrasepsi.

Abstract: The high prevalence of hormonal contraceptive use in areas with limited healthcare personnel highlighted the need to strengthen the role of community health cadres. This community service program aimed to enhance cadres' knowledge and skills in providing education on the impacts of hormonal contraceptive use and conducting blood pressure measurements. The program was implemented in Poso Regency through the SEHATI program. The program involved village heads, village midwives, and 10 community health cadres. Activities were conducted in three stages: cadre training, role-play and practical sessions, and follow-up evaluation during maternal integrated health service activities. Program outcomes were assessed using a 10-item knowledge questionnaire and observation checklists evaluating blood pressure measurement and health education skills. The findings indicated a substantial improvement in cadres' knowledge, with the mean score increasing from 6.2 to 9.1 (46.8%). The proportion of cadres demonstrating competency increased from 20% before training to 100% after training. Follow-up evaluation showed that all cadres were able to accurately measure blood pressure and provide education regarding the impacts of hormonal contraceptive use. These findings suggest that the SEHATI program effectively strengthened the capacity of community health cadres and may contribute to improving community-based reproductive health promotion and early risk detection.

Keywords: Education; Empowerment; Health Cadres; Training.



Article History:

Received: 04-06-2026
Revised : 22-06-2026
Accepted: 24-06-2026
Online : 01-08-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi dalam kehamilan merupakan komplikasi yang sering dijumpai pada kehamilan (Karrar; et al., 2024). Sekitar 16% kematian ibu di seluruh dunia disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan termaksud pre-eklamsia dan eklamsia (Cresswell et al., 2025). Prevalensi pre-eklampsia sekitar 4,43% di seluruh dunia (Vera-ponce et al., 2025). Komplikasi ini meningkat dari 6,15 juta menjadi 36,10 juta kasus. Peningkatan kasus sekitar 487%, sedangkan insiden kejadian meningkat dari 31,33 juta menjadi 36,10 juta kasus (15,24%) (Sun et al., 2025). Di Indonesia, dilaporkan sekitar 6.763 ibu hamil mengalami pre-eklampsi, sedangkan 69% kasus mengalami eklamsia. Hipertensi dalam kehamilan tidak hanya meningkatkan risiko kematian maternal, tetapi juga berhubungan dengan berbagai komplikasi serius seperti kelahiran prematur, gangguan pertumbuhan janin, abrupsi plasenta, hingga peningkatan risiko penyakit kardiovaskular jangka panjang pada ibu dan anak (*National Institute for Health and Care Excellence*, 2023). Selain itu, hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu kondisi yang memerlukan deteksi dini dan pemantauan berkelanjutan selama masa antenatal karena sebagian besar kasus berkembang tanpa gejala yang jelas pada tahap awal (Sharma et al., 2024).

Penggunaan kontrasepsi hormonal telah lama dikaitkan dengan perubahan fisiologis yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Beberapa studi menunjukkan bahwa estrogen dan progestin sintetis dapat memicu perubahan sistem renin-angiotensin, retensi cairan, dan disfungsi endotel pada sebagian perempuan rentan (Gunaratne; et al., 2022). Penelitian lain mengungkapkan hal serupa bahwa penggunaan alat kontrasepsi hormonal secara signifikan menjadi faktor prediktik kuat terjadinya hipertensi dalam kehamilan karena adanya perubahan endokrin mengakibatkan perubahan hemodinamik dan vaskuler pada individu rentan terkena hipertensi dalam kehamilan (Asare et al., 2021; Asres et al., 2020). Selain itu, riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal juga dilaporkan berhubungan dengan peningkatan risiko hipertensi dan preeklampsia pada kehamilan berikutnya (Asres et al., 2020). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko hipertensi melalui aktivasi sistem renin-angiotensin-aldosteron dan peningkatan resistensi vaskular perifer (Chmaj-wierzchowska et al., 2024). Studi sistematis yang dilakukan oleh Asubiaro (2024) juga menemukan bahwa perempuan pengguna kontrasepsi hormonal memiliki risiko tekanan darah lebih tinggi dibandingkan pengguna kontrasepsi non-hormonal, terutama pada kelompok usia reproduksi dengan faktor risiko kardiovaskular. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa paparan hormon eksogen sebelum kehamilan dapat memengaruhi fungsi endotel dan adaptasi vaskular selama kehamilan sehingga berpotensi

meningkatkan risiko gangguan hipertensi pada kehamilan berikutnya (Cameron et al., 2022).

Di sisi lain, penggunaan kontrasepsi hormonal masih menjadi metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh perempuan usia reproduksi. Laporan United Nations Population Fund menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal modern terus meningkat secara global, dengan kontrasepsi hormonal tetap menjadi pilihan utama di berbagai negara berkembang karena dinilai efektif, mudah diakses, serta memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam mencegah kehamilan (UNFPA, 2024). Organisasi Kesehatan dunia juga melaporkan bahwa metode hormonal, termasuk pil, suntik, dan implant merupakan bagian penting dari pelayanan keluarga berencana karena terbukti aman dan efektif dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan (WHO, 2025b). Selain itu, pedoman terbaru dari *Centers for Disease Control and Prevention* menegaskan bahwa kontrasepsi hormonal memiliki efektivitas tinggi apabila digunakan secara benar dan konsisten, sehingga tetap menjadi pilihan utama dalam program Kesehatan reproduksi (CDC, 2024a, 2024b).

Data Desa Lantojaya menunjukkan bahwa dari 185 akseptor KB, sebanyak 140 orang menggunakan kontrasepsi hormonal yang terdiri atas kontrasepsi suntik, pil, dan implant. Tingginya penggunaan kontrasepsi hormonal tersebut menunjukkan pentingnya pemberian edukasi yang tepat kepada masyarakat terkait manfaat, efek samping, serta faktor risiko yang mungkin terjadi selama penggunaan kontrasepsi hormonal (CDC, 2024b). WHO menegaskan bahwa kekhawatiran terhadap efek samping dan kurangnya informasi yang benar masih menjadi salah satu hambatan utama dalam penggunaan kontrasepsi yang rasional (WHO, 2025a). Temuan penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai mengenai manfaat, efek samping, dan penggunaan yang tepat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan kontrasepsi serta mencegah penghentian penggunaan secara dini (Miao et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya akseptor kontrasepsi hormonal, menjadi strategi yang penting untuk mendukung penggunaan kontrasepsi yang aman, efektif, dan berkelanjutan. (UNFPA, 2024; WHO, 2025a).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai penggunaan kontrasepsi hormonal tidak dapat dipisahkan dari upaya pencegahan hipertensi dalam kehamilan. Pemahaman masyarakat yang baik mengenai efek samping kontrasepsi hormonal, faktor risiko hipertensi, serta pentingnya pemeriksaan antenatal secara rutin dapat membantu deteksi dini komplikasi kehamilan. *World Health Organization* menegaskan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan sebelum dan selama masa kehamilan berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran perempuan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan mencari pertolongan kesehatan secara tepat waktu (*World Health Organization*, 2016). Selain itu,

rekomendasi rekomendasi terbaru dari WHO dan *United Nations Population Fund* menekankan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif merupakan komponen penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu melalui peningkatan pengetahuan, pengambilan keputusan yang tepat, dan deteksi dini faktor risiko kehamilan (UNFPA, 2024).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan reproduksi berhubungan dengan kepatuhan kunjungan antenatal, kemampuan mengenali tanda bahaya kehamilan, serta perilaku pencarian pertolongan yang lebih cepat pada ibu hamil berisiko (Ferreira et al., 2025; Nawabi et al., 2021). Disisi lain, penelitian menegaskan bahwa menegaskan bahwa keterlibatan kader atau tenaga kesehatan berbasis masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk memperluas cakupan edukasi kesehatan maternal dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan esensial, terutama di wilayah dengan keterbatasan tenaga Kesehatan (Oyugi & Kallander, 2025). Namun, keterbatasan tenaga kesehatan di Desa Lantojaya yang hanya memiliki satu bidan desa menyebabkan perlunya optimalisasi peran kader kesehatan sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan di masyarakat.

Kader kesehatan memiliki posisi strategis karena berinteraksi langsung dengan ibu hamil dan pasangan usia subur melalui kegiatan posyandu. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas kader kesehatan melalui pelatihan terintegrasi yang tidak hanya membahas dampak penggunaan kontrasepsi hormonal, tetapi juga keterampilan melakukan skrining hipertensi dalam kehamilan. Program SEHATI (Pelatihan Edukasi Kesehatan tentang Dampak Kontrasepsi Hormonal dan Skrining Hipertensi dalam Kehamilan) dikembangkan sebagai bentuk pemberdayaan kader kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan komunikasi kader dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat (soft skill), serta meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran tekanan darah, mengidentifikasi faktor risiko hipertensi dalam kehamilan, dan mendukung deteksi dini masalah kesehatan ibu di tingkat komunitas (hard skill). Melalui program ini, kader kesehatan diharapkan mampu berperan lebih optimal dalam mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan ibu dan anak di Desa Lantojaya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada msyarakat dilaksanakan pada tanggal 26 februari – 19 mei 2026 di, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Sasaran kegiatan adalah seluruh kader kesehatan yang aktif pada kegiatan posyandu sebanyak 10 orang. Program SEHATI dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan berbagai pihak seperti kepala desa, kepala puskesmas, bidan coordinator, dan bidan desa untuk menyampaikan tujuan dari kegiatan yang dilakukan, selanjutnya Menyusun media pelatihan, dan tempat dilakukan observasi keterampilan kader Kesehatan.

2. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan dengan menggunakan media leaflet, *role play* edukasi kesehatan, dan praktik melakukan pengukuran tekanan darah tinggi.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan ini, setiap kegiatan yang dilakukan dievaluasi menggunakan bentuk yang berbeda. Untuk tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, dan keterampilan kader melalui lembar observasi. Instrumen evaluasi pengetahuan berupa kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai hipertensi dalam kehamilan dan dampak penggunaan kontrasepsi hormonal. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Skor total berkisar antara 0–10. Instrumen evaluasi keterampilan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari empat indikator, yaitu: (1) persiapan alat pengukuran tekanan darah, (2) ketepatan prosedur pengukuran, (3) kemampuan menginterpretasikan hasil pengukuran, dan (4) kemampuan memberikan edukasi kesehatan. Kader dinyatakan terampil apabila mampu memenuhi $\geq 80\%$ indikator yang dinilai. Indikator keberhasilan program ditetapkan sebagai berikut: (1) terjadi peningkatan skor pengetahuan minimal 20% setelah pelatihan, (2) minimal 80% kader mencapai kategori terampil, dan (3) kader mampu mengimplementasikan hasil pelatihan pada kegiatan posyandu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Ditahap ini tim pengabdian masyarakat disambut oleh mitra dalam bentuk menyediakan tempat untuk dilakukan diskusi Bersama tim, menunjuk posyandu yang menjadi tempat evaluasi keterampilan kader. Serta mengundang kader Kesehatan untuk terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini.

2. Tahap Kegiatan

Ada tahapan ini dilakukan kegiatan berupa pelatihan, praktik dan simulasi edukasi oleh kader Kesehatan. Adapun realisasi kegiatan, yaitu pelatihan dan simulasi edukasi kesehatan dilakukan di balai desa, dan praktik melakukan pengukuran tekanan darah dilakukan di posyandu.

3. Tahap Evaluasi

a. Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan

Kegiatan edukasi dilaksanakan dua kali pertemuan dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi. Materi pertama membahas skrining hipertensi dalam kehamilan, sedangkan materi kedua membahas dampak penggunaan kontrasepsi hormonal. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah pelatihan. Rata-rata skor pre-test adalah 6,2 dan meningkat menjadi 9,1 pada post-test, sehingga terjadi peningkatan sebesar 2,9 poin atau 46,8%, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Skor Pre-Test dan Post-Test

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Rata – rata skor pengetahuan	6,2	9,1	+2,9
Presentase peningkatan	53,2%	100%	+46,8%

Sumber: Data primer, 2026

Peningkatan paling menonjol terjadi pada pertanyaan mengenai dampak berat penggunaan KB pil terhadap peningkatan faktor pembekuan darah. Sebelum pelatihan hanya 20% peserta menjawab benar, sedangkan setelah pelatihan seluruh peserta menjawab benar. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperbaiki pemahaman kader terhadap risiko penggunaan kontrasepsi hormonal yang memerlukan kewaspadaan klinis.

b. Perubahan Keterampilan Kader

Pada tahap praktik, kader dilatih melakukan pengukuran tekanan darah dan edukasi mengenai dampak kontrasepsi hormonal. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi keterampilan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Keterampilan Kader

Kategori keterampilan	Pre-test	Post-test
Terampil	2 orang (20%)	10 orang (100%)
Tidak terampil	8 orang (20%)	0 orang (0%)

Sumber: data primer, 2026

Sebelum pelatihan, sebagian besar kader belum mampu melakukan pengukuran tekanan darah dan edukasi kesehatan secara sistematis. Setelah pelatihan, seluruh kader memenuhi kriteria terampil. Pada kegiatan tindak lanjut di posyandu ibu hamil, kader mampu melakukan pengukuran tekanan darah, mengidentifikasi hasil yang memerlukan rujukan, serta memberikan edukasi kepada ibu hamil dan akseptor KB.

4. Pembahasan

a. Tahap Pra Kegiatan

Kerja sama yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra telah dituangkan dalam perjanjian MoU antara Poltekkes Kemenkes Palu dan pihak Desa Lantojaya.

b. Tahap Kegiatan

Kegiatan dilakukan sebanyak 3 kali, pada pemberdayaan pertama dilakukan peningkatan pengetahuan, kegiatan ke-dua dilakukan *role play* cara memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat dan praktik pengukuran tekanan darah, dan terakhir kegiatan ke-tiga dilakukan observasi dari keberlanjutan program di posyandu, dimana kader Kesehatan secara langsung melakukan edukasi Kesehatan kepada masyarakat terkait Kesehatan reproduksi tentang dampak penggunaan kontrasepsi hormonal dan pengukuran tekanan darah pada masyarakat.

c. Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan SEHATI berhasil meningkatkan pengetahuan kader Kesehatan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 6,2 pada saat *pre-test* menjadi 9,1 pada saat *post-test*. Peningkatan skor sebesar 2,9 poin menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Selain peningkatan pengetahuan, terjadi pula peningkatan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan skrining hipertensi dan edukasi kesehatan. Sebelum pelatihan, hanya 2 orang kader (20%) yang masuk kategori terampil, sedangkan 8 orang (80%) masih belum terampil. Setelah pelatihan, seluruh kader (100%) telah mencapai kategori terampil berdasarkan hasil observasi. Berikut dokumentasi saat dilakukan kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Edukasi materi dampak kontrasepsi hormonal

Monitoring pada kegiatan posyandu menunjukkan bahwa kader mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Kader secara mandiri melakukan pengukuran tekanan darah, mencatat hasil pemeriksaan, mengidentifikasi ibu hamil yang memerlukan rujukan, serta memberikan edukasi mengenai dampak

penggunaan kontrasepsi hormonal kepada pasangan usia subur (Masriawan; & Ariadi, 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan efektif meningkatkan kapasitas kader kesehatan. Hasil tersebut sejalan dengan (Nur et al., 2025; Prasetyorini et al., 2019; Qomariah, 2023) yang melaporkan bahwa pelatihan kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta keterlibatan kader dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, integrasi edukasi kontrasepsi hormonal dan skrining hipertensi dalam kehamilan menjadi strategi yang relevan dalam upaya pencegahan komplikasi maternal berbasis masyarakat.

Dokumentasi kegiatan ini di publis dalam berita online yang dapat di akses pada website berikut: <https://poltekkespalu.ac.id/program-pelatihan-sehati-skrining-hipertensi-dalam-kehamilan-dan-dampak-kb-hormonal-terintegrasi/> Selain itu dapat pula di akses pada kanal youtube dengan link sebagai berikut:

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program SEHATI yang dilaksanakan di Desa Lantojaya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terkait dampak kontrasepsi hormonal dan skrining hipertensi dalam kehamilan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 6,2 menjadi 9,1, sedangkan keterampilan kader meningkat dari 20% terampil menjadi 100% terampil setelah pelatihan. Kader juga mampu menerapkan keterampilan tersebut secara aktif pada kegiatan posyandu ibu hamil. Disarankan agar pemerintah desa dan puskesmas melanjutkan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala serta menjadikan pelatihan kader sebagai program rutin untuk memperkuat pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Poltekkes Kemenkes Palu yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu, tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Lantojaya yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Pengembangan Desa Mitra. Serta ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh pihak – pihak yang terlibat dalam kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asare, L., Asare, G. A., Owired, W. K. B. A., Obikorang, C., Appiah, E., Tashie, W., & Seidu, L. (2021). *The Use of Hormonal Contraceptives and Preeclampsia among Ghanaian Pregnant Women*. 419–433. <https://doi.org/10.4236/ojog.2021.114041>

- Asres, A., Tilahun, A., Waji, S., Adella, G., & Addissie, A. (2020). *Past hormonal contraceptive use and pre-eclampsia among pregnant women in Northwest Ethiopia: a case-control study*. Authorea Preprints. 1–8.
- Asubiaro, J. (2024). The impact of hormonal contraceptives on the incidence and progression of cardiovascular diseases in women: a systematic review. *Cureus*, 16(7). <https://doi.org/10.7759/cureus.65366>
- Cameron, N. A., Everitt, I., Seegmiller, L. E., Yee, L. M., Grobman, W. A., & Khan, S. S. (2022). Trends in the Incidence of New-Onset Hypertensive Disorders of Pregnancy Among Rural and Urban Areas in the United States, 2007 to 2019. *Journal of the American Heart Association*, 11(2), e023791. <https://doi.org/10.1161/JAHA.121.023791>
- CDC. (2024a). *Contraception and Birth Control Methods*.
- CDC. (2024b). *U. S. Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Use*, 2024 (Vol. 73, Issue 4).
- Chmaj-Wierzchowska, K., Wszolek, K., Tomczyk, K., & Wilczak, M. (2024). Safety of Progestogen Hormonal Contraceptive Methods during Lactation: An Overview. *Clinics and Practice*, 14(3), 1054-1064.
- Cresswell, J. A., Alexander, M., Chong, M. Y., Link, H. M., Pejchinovska, M., Gazeley, U., ... & Say, L. (2025). Global and regional causes of maternal deaths 2009–20: a WHO systematic analysis. *The Lancet Global Health*, 13(4), e626-e634. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(24\)00560-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(24)00560-6)
- Ferreira, N., Ferreira, M., Santos, E., Ferreira, S., de Arriaga, M. T., & Costa, A. (2025). Health literacy and its determinants among pregnant women in Portugal. *BMC Public Health*, 25(1), 2963.
- Gunaratne, M. D., Thorsteinsdottir, B., & Garovic, V. D. (2021). Combined oral contraceptive pill-induced hypertension and hypertensive disorders of pregnancy: shared mechanisms and clinical similarities. *Current hypertension reports*, 23(5), 29. <https://doi.org/10.1007/s11906-021-01147-4>. Combined
- Karrar, S. A., Martingano, D. J., & Hong, P. L. (2024). Preeclampsia. In *StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing.
- Masriawan, J., & Ariadi, Z. (2025). Assessing The Effectiveness Of The Posyandu Program On Maternal And Child Health Outcomes In Kekalik Jaya And Child Health. *Media Of Health Research*, 3(2), 75-83.
- Miao, B. Y., Williams, C. Y., Chinedu-Eneh, E., Zack, T., Alsentzer, E., Butte, A. J., & Chen, I. Y. (2024). Identifying reasons for contraceptive switching from real-world data using large language models. *arXiv preprint arXiv:2402.03597*.
- National Institute for Health and Care Excellence. (2023). Hypertension in pregnancy : diagnosis and management. *Am J Obstet Gynecol*, 77(1), S1-s22.
- Nawabi, F., Krebs, F., Vennedey, V., Shukri, A., Lorenz, L., & Stock, S. (2021). Health literacy in pregnant women: a systematic review. *International journal of environmental research and public health*, 18(7), 3847.
- Nur, A., Pantaleon, M. G., Nita, M. H. D., & Adi, A. A. A. M. (2025). Effectiveness of nutrition training in improving cadres' knowledge and skills in Kupang City. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 10(1), 77-84.
- Oyugi, B., Kallander, K., & Shahabuddin, A. S. M. (2025). Strengthening Primary Health Care Through Implementation Research: Strategies for Reaching Zero-Dose Children in Low-and Middle-Income Countries' Immunization Programs. *Vaccines*, 13(10), 1040.
- Prasetyorini, D., Josef, H. K., & Claramita, M. (2019). Training effectiveness to Change knowledge and attitude of health cadres on lung Tuberculosis. *Review of Primary Care Practice and Education*, 99-101.
- Rudini, R., Helda, H., & Qomariah, M. (2023). The effect of cadres training on competence of tuberculosis health cadres at the Muntok Health Center in

- West Bangka Regency. *Jurnal eduhealth*, 14(02), 1041-1047.
- Sharma, D. D., Chandresh, N. R., Javed, A., Girgis, P., Zeeshan, M., Fatima, S. S., ... & Mylavarapu, M. (2024). The management of preeclampsia: a comprehensive review of current practices and future directions. *Cureus*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.7759/cureus.51512>
- Sun, S., Li, W., Zhang, X., Aziz, A. U. R., & Zhang, N. (2025). Trends in global and regional incidence and prevalence of hypertensive disorders in pregnancy (1990–2021): an age-period-cohort analysis. *Scientific Reports*, 15(1), 1513.
- UNFPA. (2024). *State of World Population Report*.
- Vera-Ponce, V. J., Loayza-Castro, J. A., Ballena-Caicedo, J., Valladolid-Sandoval, L. A. M., Zuzunaga-Montoya, F. E., & Gutierrez De Carrillo, C. I. (2025). Global prevalence of preeclampsia, eclampsia, and HELLP syndrome: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in reproductive health*, 7, 1706009. <https://doi.org/10.3389/frph.2025.1706009>
- WHO. (2025a). *Contraception*.
- WHO. (2025b). *Family Planning/Contraception Methods*. Geneva.
- World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*.